



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
GAMBARAN KELUHAN KESEHATAN LANSIA YANG
BEKERJA SEBAGAI BURUH GENDONG
DI PASAR BERINGHARJO
YOGYAKARTA

TAHUN 2025

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

SATRIA RIZQI KARUNIAWAN

2102053

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

TAHUN 2026

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KELUHAN KESEHATAN LANSIA YANG BEKERJA
SEBAGAI BURUH GENDONG DI PASAR BERINGHARJO
YOGYAKARTA TAHUN 2025

Disusun oleh :

SATRIA RIZQI KARUNIAWAN

2102053

Telah melalui siding skripsi pada 3 Februari 2026

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



(Dwi Nugroho Heri
Saputro, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.KepMB.,
Ph.D. NS.)



(Antonius Yogi
Pratama., S.Kep.,
Ns., MSN.)



(Enik Listyaningsih,
SKM., MPH.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

**GAMBARAN KELUHAN KESEHATAN LANSIA YANG BEKERJA
SEBAGAI BURUH GENDONG DI PASAR BERINGHARJO
YOGYAKARTA TAHUN 2025**

Satria Rizqi Karuniawan¹, Enik Listyaningsih²

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Lansia merupakan kelompok rentan mengalami berbagai keluhan kesehatan akibat proses penuaan. Namun, masih banyak lansia tetap bekerja pada sektor informal, yaitu buruh gendong di Pasar Beringharjo. Aktivitas kerja yang membutuhkan tenaga fisik besar, durasi kerja yang panjang, serta beban kerja yang berat berpotensi menimbulkan berbagai keluhan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan gambaran keluhan kesehatan yang dialami lansia buruh gendong sebagai dasar perencanaan upaya promotif dan preventif kesehatan.

TUJUAN: Mengetahui gambaran keluhan kesehatan lansia yang bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta tahun 2025.

METODE: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah buruh gendong lansia berusia ≥ 60 tahun sebanyak 113 orang. Sampel berjumlah 49 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan tanggal 20–21 September 2025 menggunakan kuesioner keluhan kesehatan enam sistem. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL: Mayoritas responden berusia 60–69 tahun (73,5%), kelamin perempuan (75,5%), & lama kerja > 10 tahun (73,5%). Keluhan terbanyak pada sistem muskuloskeletal, nyeri punggung bawah (85,71%). Sistem neuro, pusing (18,37%), sistem sensori, mata buram (16,33%), kardiovaskuler, ngliyeng saat bangkit dari jongkok (30,61%), perkemihan, nyeri perut bagian bawah (10,20%), serta sering mengantuk pada sistem metabolik (24,49%).

KESIMPULAN: Lansia buruh gendong mengalami berbagai keluhan kesehatan, dengan keluhan terbanyak pada sistem muskuloskeletal, nyeri pinggang.

KATA KUNCI: Lansia, buruh gendong, keluhan kesehatan.

xvi + 73 halaman + 7 tabel + 2 skema + 18 lampiran

KEPUSTAKAAN: 38 (2015–2024)

A Description of Health Complaints among Elderly Porters Working at Beringharjo Market, Yogyakarta, in 2025.

Satria Rizqi Karuniawan¹, Enik Listyaningsih²

ABSTRACT

BACKGROUND: Older adults are a vulnerable group who experience various health complaints as a result of the aging process. Nevertheless, many older adults continue to work in the informal sector, particularly as **buruh gendong** at **Beringharjo Market**. Work activities that require high physical exertion, long working hours, and heavy workloads have the potential to cause various health complaints. Therefore, an overview of the health complaints experienced by older adult **buruh gendong** is needed as a basis for planning promotive and preventive health efforts.

OBJECTIVE: To describe the health complaints of older adults working as porters at Beringharjo Market, Yogyakarta, in 2025.

METHODS: This study employed a quantitative method with a descriptive design. The study population consisted of 113 older adult porters aged ≥ 60 years. A total of 49 respondents were selected using a random sampling. Data were collected on September 20–21, 2025, using a health complaint questionnaire covering six body systems: musculoskeletal, neurological, sensory, cardiovascular, urinary, and metabolic systems. Data analysis was conducted using frequency distribution.

RESULTS: The majority of respondents were aged 60–69 years (73.5%), female (75.5%), and had a working period of more than 10 years (73.5%). The most frequent complaints were found in the musculoskeletal system, particularly low back pain (85.71%). Other complaints included dizziness in the neurological system (18.37%), blurred vision in the sensory system (16.33%), lightheadedness when standing up from a squatting position in the cardiovascular system (30.61%), lower abdominal pain in the urinary system (10.20%), and frequent drowsiness in the metabolic system (24.49%).

CONCLUSION: Older adult porters at Beringharjo Market, Yogyakarta, experience various health complaints, with the most frequent complaints occurring in the musculoskeletal system, particularly low back pain.

KEYWORDS: Elderly, porters, health complaints

xvi - 73 pages - 7 tables - 2 figures - 18 appendices

REFARANCES: 38 (2015–2024)

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) menurut World Health Organization adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas [1]. Fase lansia merupakan tahap akhir perkembangan manusia yang ditandai dengan proses penuaan akibat akumulasi kerusakan seluler dan molekuler secara bertahap. Proses ini berdampak pada penurunan fungsi fisik, mental, dan kognitif, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai gangguan kesehatan.

Indonesia saat ini telah memasuki fase ageing population. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk lansia mencapai 11,75% pada tahun 2022 dan terus mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir [2]. Sejalan dengan itu, angka harapan hidup meningkat dari 69,81 tahun (2012) menjadi 71,85 tahun (2022). Peningkatan jumlah lansia membawa konsekuensi pada meningkatnya permasalahan kesehatan, termasuk penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, osteoarthritis, gangguan sensori, hingga sindrom geriatri yang bersifat kompleks.

Meskipun lansia identik dengan penurunan kesehatan dan produktivitas, sebagian lansia masih aktif bekerja. Berdasarkan Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023, lebih dari setengah lansia di Indonesia (53,93%) masih bekerja [2]. Hal ini dapat mencerminkan kemandirian, namun juga dapat mengindikasikan adanya kebutuhan ekonomi yang mendesak. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan bahwa lansia potensial adalah mereka yang masih mampu menghasilkan barang dan/atau jasa.

Di Yogyakarta, proporsi lansia mencapai 14,4% berdasarkan Sensus Penduduk 2020. Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan diri sebagai kota ramah lansia melalui program Layanan Lansia Terintegrasi (LLT). Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak lansia yang bekerja di sektor informal, salah satunya sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo.

Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional terbesar di Yogyakarta dengan luas $\pm 2,5$ hektar dan terdiri dari tiga bangunan utama. Buruh gendong di pasar ini bekerja rata-rata pukul 07.00–17.00 WIB dengan aktivitas fisik berat, yaitu mengangkut barang belanjaan pembeli ke berbagai area pasar. Berdasarkan studi

pendahuluan yang dilakukan peneliti, dari 209 buruh gendong yang terdata di Yayasan Annisa Swasti (YASANTI), terdapat 113 orang berusia di atas 60 tahun. Beberapa keluhan kesehatan yang ditemukan antara lain nyeri punggung, nyeri sendi lutut, diabetes melitus, asam urat, dan hipertensi.

Kondisi kerja yang menuntut aktivitas fisik tinggi, ditambah dengan proses degeneratif akibat penuaan, berpotensi memperburuk status kesehatan lansia buruh gendong. Oleh karena itu, diperlukan gambaran komprehensif mengenai keluhan kesehatan yang dialami lansia yang bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan intervensi kesehatan dan pemberdayaan lansia, khususnya bagi lembaga pendamping seperti YASANTI, serta mendukung terwujudnya kota ramah lansia yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan disain kuantitatif dengan pendekatan diskriptif dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Penelitian ini melibatkan 49 responden lansia yang bekerja sebagai buruh gendong dengan Teknik accidental sampling. Penelitian dilaksanakan pada 20 dan 21 September 2025.

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan, lama kerja buruh gendong lansia di Pasar Beringharjo:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia	60-69 tahun	36	73,5
		70-79 tahun	11	22,4
		>80 tahun	2	4,1
	Jumlah		49	100
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	12	24,5
		Perempuan	37	75,5
	Jumlah		49	100
3.	Lama kerja	< 5 tahun	0	0
		5-10 tahun	13	26,5
		>10 tahun	36	73,5
	Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis :

Berdasarkan pada tabel karakteristik didapatkan dari total 49 responden sebagian besar usia 60-69 tahun dengan jumlah 36 responden (73,5%) Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 37 responden (75,5%). Untuk lama kerja mayoritas lebih dari 10 tahun dengan jumlah 36 responden (73,5%).

2. Distribusi frekuensi keluhan kesehatan buruh gendong Pasar Beringharjo.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keluhan Kesehatan Pada Sistem Muskuloskeletal (n : 49 responden)

No	Keluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Kaku pada leher	18	36,73%
2.	Linu pada pundak	29	59,18%
3.	Keluhan nyeri punggung bagian bawah	42	85,71%
4.	Keluhan nyeri pada lutut	35	71,43%
5.	kram pada kaki secara berkala	3	6,12%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : pada keluhan kesehatan sistem muskuloskeletal keluhan terbanyak adalah nyeri pinggang sejumlah 42 orang (85,71%) dan keluhan terkecil adalah kram pada kaki secara berkala sejumlah 3 orang (6,12%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Keluhan Kesehatan Pada Sistem Neuro (n : 49 responden)

No	Keluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Merasakan pusing	9	18,37%
2.	kesemutan pada tangan dan kaki	1	2,04%
3.	kehilangan keseimbangan secara tiba	5	10,20%
4.	kesulitan mengingat nama tanggal atau tempat	1	2,04%
5.	tremor atau gemetar pada tangan atau kaki	0	0%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : pada keluhan kesehatan sistem neuro keluhan terbanyak adalah kepala pusing sejumlah 9 orang (18,37%) dan keluhan terkecil adalah kesemutan pada tangan dan kaki serta kesulitan mengingat nama tanggal atau tempat sejumlah 1 orang (2,04%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keluhan Kesehatan Pada Sistem Sensori (n : 49 responden)

No	Keluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Gangguan penglihatan, seperti mata buram saat melihat objek.	8	16,33%
2.	Penurunan kepekaan telinga terhadap suara.	3	6,12%
3.	Penurunan kepekaan terhadap rasa manis, asin, asam &, pahit.	0	0%
4.	Gangguan dalam mencium bau.	0	0%
5.	Penurunan kepekaan terhadap sensasi sentuhan	2	4,08%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : keluhan kesehatan terbanyak adalah gangguan penglihatan mata buram sejumlah 8 orang (16,33%) dan keluhan terkecil adalah penurunan kepekaan sensasi sentuhan sejumlah 2orang (4,08%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keluhan Kesehatan Pada Sistem Kardiovaskuler (n : 49 responden)

No	Keluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Nyeri dada kiri yang menjalar ke lengan kiri	0	0%
2.	Ngliyeng saat bangkit dari jongkok	15	30,61%
3.	Pembengkakan kaki atau pergelangan kaki yang sulit hilang walau sudah istirahat	0	0%
4.	Mudah lelah dan nafas terengah-engah saat menggendong barang	5	10,20%
5.	Nyeri atau cekot-cekot di bagian kepala belakang sampai tengkuk	8	16,33%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : pada keluhan kesehatan sistem kardiovaskuler keluhan terbanyak adalah merasakan ngliyeng saat bangkit dari jongkok sejumlah 15 orang (30,61%) dan keluhan terkecil adalah mudah lelah dan nafas terengah-engah saat menggendong barang 5 orang (10,20%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keluhan Kesehatan Pada Sistem Perkemihan (n : 49 responden)

No	Keluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Nyeri atau sensasi terbakar saat buang air kecil (BAK).	0	0%
2.	BAK tidak tertahan.	1	2,04%
3.	Kencing yang tidak tuntas.	2	4,08%
4.	Sering merasakan nyeri di perut bagian bawah, pinggul, dan punggung.	5	10,20%
5.	Mengalami buang air kecil secara tidak sadar / mengompol.	0	0%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : pada keluhan kesehatan sistem perkemihan keluhan terbanyak adalah nyeri dibagian perut sejumlah 5 (10,20%) dan keluhan terkecil adalah BAK tidak tertahan sejumlah 1 orang (2,04%).

Tabel 7. Distribusi Data Keluhan Kesehatan Pada Sistem Metabolik (n : 49 responden)

No	Keluhan	Frekuensi	Presentase
1.	Merasa haus berlebihan (polidipsia).	7	14,29%
2.	Peningkatan nafsu makan atau rasa lapar terus-menerus (polifagi).	10	20,41%
3.	Sering merasa buang air kecil pada malam hari (poliuria).	6	12,24%
4.	Luka yang sulit sembuh.	7	14,29%
5.	Sering mengantuk.	12	24,49%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Analisis : pada keluhan kesehatan sistem metabolik keluhan terbanyak adalah berkaitan dengan nafsu makan meningkat sejumlah 12 (24,49%) dan terkecil adalah sering merasa buang air kecil pada malam hari (poliuria) sejumlah 6 orang (12,24%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia 60–69 tahun yang termasuk kategori lansia muda menurut Badan Pusat Statistik [2]. Kelompok usia ini umumnya masih memiliki kapasitas fungsional yang relatif baik sehingga tetap mampu melakukan aktivitas fisik berat. Temuan ini memperlihatkan bahwa lansia muda masih memiliki potensi produktivitas, meskipun secara fisiologis telah mengalami proses degeneratif.

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (75,5%). Menurut Zainatul Mufarrikoh (2019) kondisi ini sejalan dengan karakteristik buruh gendong yang secara historis dan sosial didominasi perempuan, khususnya di Pasar Beringharjo [3]. Dominasi perempuan dalam sektor ini mencerminkan peran ekonomi perempuan lansia dalam menopang kebutuhan keluarga serta keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal di usia lanjut. Selain itu, pekerjaan buruh gendong yang bersifat informal memungkinkan lansia tetap bekerja tanpa batasan usia pensiun.

Mayoritas responden telah bekerja lebih dari 10 tahun. Masa kerja yang panjang menunjukkan sifat pekerjaan sektor informal yang tidak mengenal batas usia kerja serta rendahnya mobilitas pekerjaan alternatif pada kelompok lansia [4]. Akumulasi beban kerja fisik selama bertahun-tahun berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan, terutama pada sistem muskuloskeletal.

Keluhan Kesehatan

Sistem muskuloskeletal

Keluhan terbanyak ditemukan pada sistem muskuloskeletal, terutama nyeri punggung bagian bawah (85,71%), nyeri lutut (71,43%), dan linu pada pundak (59,18%). Tingginya prevalensi keluhan ini berkaitan dengan proses degeneratif pada tulang belakang, sendi, dan otot yang diperberat oleh aktivitas mengangkat dan membawa beban berat secara berulang. Penyusutan diskus intervertebralis, penurunan elastisitas ligamen, serta berkurangnya cairan sendi pada lansia

meningkatkan kerentanan terhadap nyeri punggung bawah dan osteoarthritis lutut [5].

Aktivitas kerja buruh gendong yang dilakukan dalam durasi panjang, dengan teknik angkat manual dan postur yang tidak ergonomis, memperbesar tekanan mekanik pada area lumbal dan sendi lutut. Kondisi ini menjelaskan dominasi keluhan muskuloskeletal dibandingkan sistem lainnya.

Sistem neurologis

Keluhan neurologis yang paling sering dilaporkan adalah pusing (18,37%) dan gangguan keseimbangan (10,20%). Menurut Utari (2018) proses penuaan menyebabkan perlambatan konduksi saraf dan penurunan koordinasi sistem vestibular, sehingga lansia lebih rentan mengalami gangguan keseimbangan, terutama saat terjadi perubahan posisi mendadak [3]. Lingkungan kerja pasar yang padat dan mobilitas tinggi turut meningkatkan risiko tersebut.

Keluhan kesemutan dan penurunan daya ingat relatif rendah, serta tidak ditemukan tremor pada responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada kategori lansia aktif dengan fungsi neurologis yang cukup terjaga.

Sistem sensoris

Gangguan sensoris yang paling banyak dilaporkan adalah mata buram (16,33%). Penurunan ketajaman visual pada lansia berkaitan dengan presbiopi, katarak, dan perubahan elastisitas lensa. Gangguan penglihatan dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja di lingkungan pasar [5].

Keluhan penurunan pendengaran ditemukan pada sebagian kecil responden (6,12%), sedangkan gangguan pengecap dan penciuman tidak dilaporkan. Penurunan fungsi sensoris pada lansia umumnya terjadi secara perlahan sehingga sering tidak disadari sebagai keluhan yang signifikan.

Sistem kardiovaskular

Keluhan terbanyak pada sistem kardiovaskular adalah rasa “ngliyeng” saat bangkit dari jongkok (30,61%), yang mengarah pada gejala hipotensi ortostatik akibat gangguan regulasi tekanan darah pada lansia. Perubahan elastisitas pembuluh darah serta kelelahan fisik akibat aktivitas kerja berat memperburuk kondisi ini [6].

Keluhan mudah lelah dan napas terengah-engah (10,20%) mencerminkan penurunan toleransi aktivitas yang lazim terjadi pada lansia. Namun, tidak ditemukan keluhan nyeri dada khas iskemik maupun edema ekstremitas, yang mengindikasikan bahwa gangguan kardiovaskular berat belum dominan pada kelompok ini.

Sistem perkemihan

Keluhan perkemihan relatif rendah. Sebagian kecil responden mengalami inkontinensia urin ringan (2,04%) dan sensasi berkemih tidak tuntas (4,08%). Proses penuaan menyebabkan penurunan tonus otot kandung kemih serta peningkatan residu urin [7]. Meskipun demikian, mayoritas responden masih memiliki kontrol berkemih yang baik.

Sistem metabolik

Keluhan metabolik yang paling banyak ditemukan adalah sering mengantuk, diikuti peningkatan nafsu makan (20,41%), polidipsia (14,29%), luka sulit sembuh (14,29%), dan poliuria (12,24%). Menurut Nugroho (2021) keluhan ini berkaitan dengan perubahan metabolisme energi, sensitivitas insulin, serta kemungkinan gangguan toleransi glukosa pada lansia [8].

Aktivitas fisik berat dengan durasi kerja panjang turut meningkatkan kebutuhan energi dan cairan tubuh. Kombinasi antara proses penuaan dan tuntutan kerja fisik memungkinkan terjadinya gangguan metabolik, terutama apabila tidak diimbangi dengan asupan nutrisi dan istirahat yang adekuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo, Yogyakarta, mayoritas berada pada kelompok usia 60–69 tahun (73,5%), berjenis kelamin perempuan (75,5%), dan telah bekerja lebih dari 10 tahun (73,5%). Karakteristik ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden merupakan lansia muda yang masih aktif dan produktif dalam sektor informal dengan masa kerja panjang.

Keluhan kesehatan yang paling dominan ditemukan pada sistem muskuloskeletal, terutama nyeri punggung bawah (85,71%). Pada sistem neurologis, keluhan terbanyak adalah pusing (18,37%). Gangguan sensoris yang paling sering dilaporkan berupa penurunan penglihatan (16,33%). Pada sistem kardiovaskular, keluhan yang paling banyak muncul adalah rasa ngliyeng saat bangkit dari jongkok (30,61%). Pada sistem perkemihan, keluhan terbanyak berupa nyeri di perut bagian bawah, pinggul, dan punggung (10,20%). Sementara itu, pada sistem metabolik, keluhan yang paling dominan adalah sering mengantuk (24,49%).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun lansia buruh gendong masih tergolong aktif dan produktif, mereka mengalami berbagai keluhan kesehatan yang didominasi gangguan muskuloskeletal akibat proses penuaan yang diperberat oleh beban kerja fisik dalam jangka panjang. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif untuk mendukung kesehatan dan kualitas hidup lansia pekerja sektor informal.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai keluhan kesehatan lansia buruh gendong di Pasar Beringharjo, Yogyakarta, beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi buruh gendong, disarankan untuk menerapkan peregangan otot sebelum dan sesudah bekerja guna mengurangi risiko cedera dan keluhan muskuloskeletal, terutama nyeri punggung bawah. Selain itu, kerja sama antarburuh dalam proses awal pengangkatan dan penurunan beban perlu ditingkatkan untuk meminimalkan tekanan berlebih pada tulang belakang dan sendi.

Kedua, bagi Yayasan Annisa Swasti (YASANTI), diperlukan penguatan program pemberdayaan melalui pelatihan ergonomi dan kesehatan kerja yang disesuaikan dengan karakteristik lansia. Pemeriksaan kesehatan rutin, khususnya terkait gangguan muskuloskeletal, tekanan darah, dan metabolik, juga penting dilakukan sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor risiko yang berhubungan langsung dengan keluhan kesehatan, terutama nyeri pinggang, seperti beban kerja, durasi kerja, postur kerja, dan kebiasaan ergonomi. Penggunaan desain penelitian kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kondisi kerja dan keluhan kesehatan pada lansia pekerja sektor informal.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D.N.S. selaku Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Bethesda YAKKUM Yogyakarta.
2. Ibu Nadlrotussariroh selaku direktur Yayasan Annisa Swasti (YASANTI).
3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep. selaku Koordinator Skripsi Sekolah Tinggi Kesehatan Bethesda YAKKUM Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Bethesda YAKKUM Yogyakarta.
5. Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH. selaku Dosen Pembimbing Skripsi .
6. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KepMB., Ph.D. NS. selaku Ketua Penguji.
7. Bapak Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN selaku Penguji I.
8. Seluruh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. Jakarta: BPS.
- BKKBN. (2024). *Kategori Lansia dan Faktor Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Ida, U. (2018). *Psikologi Lansia: Pola Perilaku dan Adaptasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Tahunan Kesehatan Lansia di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lindawaty, N., et al. (2019). *Dampak Penuaan terhadap Perubahan Fisik dan Biologis Lansia*. Bandung: CV. Medika.
- Nugroho, S. A. (2021). *Anatomi Fisiologi Sistem Endokrin*.
- Panani, Y. (2021). *Fenomena Buruh Gendong di Pasar Tradisional: Perspektif Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- WHO. (2022). *Global Report on Aging and Health*. Geneva: World Health Organization.

STIKES BETHESDAYAPKUM